

Pemanfaatan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran PAI untuk Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa

Imran Syah

SD Negeri 101776 Sampali, Indonesia

Email: laniadiba@gmail.com

**Jurnal Ilmu
Tarbiyah dan
Keguruan
(JITK)**

Vol. 3 No. 1
2025

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pemanfaatan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Model CTL, yang menekankan pada keterkaitan materi dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa, diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam berinteraksi sosial, bekerja sama, dan menunjukkan sikap toleransi terhadap perbedaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus yang melibatkan siswa SD Negeri 101776 Sampali. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa, terutama dalam hal empati, kerja sama, dan sikap toleransi.

Kata Kunci: Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL), Pembelajaran PAI, Kompetensi Sosial Siswa

Abstract: This research aims to explore the utilization of the *Contextual Teaching and Learning* (CTL) model in Islamic Religious Education (PAI) to develop students' social competence. The CTL model, which emphasizes the connection between the material and the students' daily life context, is expected to enhance students' abilities in social interaction, collaboration, and showing tolerance toward differences. This research uses a qualitative approach with a case study method involving eleventh-grade students at SD Negeri 101776 Sampali. The results show that the implementation of the CTL model in PAI learning can enhance students' social competence, particularly in empathy, cooperation, and tolerance.

Keywords: *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Model, PAI Learning, Student Social Competence

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan penting dalam membentuk karakter siswa di sekolah, tidak hanya dalam aspek spiritual, tetapi juga dalam aspek sosial. Kompetensi sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan, merupakan bagian dari perkembangan karakter yang harus ditanamkan sejak dini. Salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung pengembangan kompetensi sosial adalah *Contextual Teaching and Learning* (CTL).

Model ini menekankan pada keterkaitan antara materi pembelajaran dengan kehidupan nyata siswa. Pembelajaran yang berorientasi pada konteks kehidupan sehari-hari diharapkan dapat mengembangkan pemahaman dan sikap sosial yang lebih baik pada siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI dapat mengembangkan kompetensi sosial siswa. Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan memperkuat nilai-nilai keagamaan siswa. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan PAI diharapkan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan kompetensi sosial siswa. Kompetensi sosial ini sangat penting untuk membekali siswa dengan kemampuan berinteraksi, bekerja sama, dan mengaplikasikan nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial mereka. Untuk mencapai tujuan tersebut, dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan situasi kehidupan sehari-hari siswa.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) merupakan salah satu pendekatan yang dapat diimplementasikan dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. CTL menekankan pada pembelajaran yang menghubungkan materi dengan konteks nyata yang dihadapi oleh siswa, sehingga mereka dapat memahami dan menerapkan pengetahuan dalam situasi yang lebih relevan dan bermakna. Dalam konteks PAI, model CTL dapat memfasilitasi siswa untuk belajar bukan hanya melalui teori, tetapi juga dengan cara yang melibatkan pengalaman langsung dan interaksi sosial, yang pada gilirannya dapat memperkaya pemahaman mereka tentang ajaran Islam dalam konteks kehidupan sosial.

Pemanfaatan model CTL dalam pembelajaran PAI diharapkan dapat meningkatkan kesadaran sosial siswa, membentuk sikap saling menghargai, serta memperkuat nilai-nilai keagamaan dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana model CTL dapat diterapkan dalam pembelajaran PAI untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa, serta potensi dan tantangan yang mungkin dihadapi dalam proses penerapannya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Lokasi penelitian dilakukan di SD Negeri 101776 Sampali dengan melibatkan siswa kelas XI sebagai partisipan. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama proses pembelajaran PAI yang menggunakan model CTL. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan mengelompokkan data berdasarkan tema-tema yang muncul, seperti peningkatan empati, kerja sama, dan sikap toleransi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan model CTL dalam pembelajaran PAI dapat meningkatkan kompetensi sosial siswa. Beberapa temuan utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peningkatan Kemampuan Empati
Siswa menjadi lebih peka terhadap kondisi sosial di sekitar mereka, seperti memahami perasaan orang lain dan memberikan dukungan dalam situasi sulit.
2. Kerja Sama yang Lebih Baik
Siswa menunjukkan peningkatan dalam kerja sama kelompok, saling membantu dalam diskusi dan kegiatan bersama, serta lebih terbuka dalam menerima ide dari teman-temannya.
3. Sikap Toleransi yang Lebih Kuat
Melalui pembelajaran yang berbasis pada konteks sosial, siswa menjadi lebih menghargai perbedaan pendapat dan budaya, serta dapat bekerja dengan siswa dari latar belakang yang berbeda.

Pembahasan

Pemanfaatan model CTL dalam pembelajaran PAI tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada pengembangan sikap sosial siswa. Salah satu keunggulan model ini adalah kemampuannya untuk menghubungkan pembelajaran dengan situasi nyata, yang membuat siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang berbasis konteks sosial membantu siswa untuk berinteraksi dengan sesama, menunjukkan empati, serta menghargai perbedaan. Dalam konteks PAI, hal ini sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai Islam yang mengajarkan toleransi, saling menghormati, dan bekerja sama dalam kebersamaan. Pemanfaatan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk Mengembangkan Kompetensi Sosial Siswa

Berikut adalah tahapan pelaksanaan Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa:

1. Perencanaan Pembelajaran

Identifikasi Tujuan Pembelajaran: Tentukan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, khususnya yang berhubungan dengan pengembangan kompetensi sosial siswa, seperti kemampuan berinteraksi, kerja sama, dan penghargaan terhadap nilai-nilai agama dalam kehidupan sosial.

Pemilihan Materi yang Relevan: Pilih materi PAI yang dapat mengintegrasikan nilai-nilai sosial, misalnya topik tentang akhlak, toleransi, atau solidaritas sosial.

Desain Rencana Pembelajaran: Tentukan metode, media, dan pendekatan yang akan digunakan. Sesuaikan dengan prinsip-prinsip CTL yang melibatkan siswa dalam kegiatan yang kontekstual, misalnya menggunakan studi kasus, simulasi, atau diskusi kelompok.

2. Pendahuluan

Keterkaitan dengan Kehidupan Nyata: Mulailah pembelajaran dengan mengaitkan materi dengan pengalaman hidup siswa, misalnya dengan mengajukan pertanyaan yang menghubungkan nilai-nilai agama dengan fenomena sosial yang terjadi di sekitar mereka.

Pengenalan Topik: Berikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas, seperti nilai-nilai sosial dalam Islam, dan jelaskan bagaimana topik tersebut relevan dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Motivasi dan Keterlibatan: Dorong siswa untuk berbagi pengalaman pribadi yang berkaitan dengan topik yang dibahas, misalnya pengalaman tentang bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

3. Kegiatan Inti

- a. **Eksplorasi:** Siswa diajak untuk menggali pemahaman lebih dalam tentang materi melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, membaca teks Al-Qur'an atau Hadis yang relevan, dan memecahkan masalah sosial yang ada.
- b. **Penemuan:** Siswa diberi kesempatan untuk menemukan prinsip-prinsip sosial Islam secara mandiri atau melalui kolaborasi, dengan menghubungkan pelajaran PAI dengan pengalaman hidup mereka.
- c. **Konseptualisasi:** Siswa merumuskan konsep-konsep penting yang berkaitan dengan sosial dan agama, seperti pentingnya toleransi, kerja sama, dan kepedulian terhadap sesama, dalam konteks ajaran Islam.
- d. **Aplikasi:** Melakukan penerapan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sosial melalui tugas atau proyek yang melibatkan interaksi antar siswa, misalnya diskusi kelompok, role-play, atau kegiatan pengabdian masyarakat.

4. Penilaian dan Refleksi

Penilaian Berbasis Proses: Lakukan penilaian terhadap perkembangan kompetensi sosial siswa, seperti kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menunjukkan sikap positif dalam situasi sosial. Gunakan rubrik penilaian yang memperhatikan aspek sosial ini.

- a. **Refleksi:** Ajak siswa untuk merefleksikan pengalaman mereka selama pembelajaran, terutama tentang bagaimana mereka dapat mengaplikasikan nilai-nilai yang telah dipelajari dalam kehidupan sosial mereka sehari-hari.
- b. **Feedback:** Berikan umpan balik yang konstruktif mengenai kontribusi siswa dalam diskusi dan kegiatan sosial, serta dorong mereka untuk terus mengembangkan kompetensi sosial yang baik.

5. Penutupan

- a. **Rangkuman:** Simpulkan materi yang telah dipelajari dan tekankan kembali pentingnya penerapan nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa.
- b. **Tindak Lanjut:** Berikan tugas atau kegiatan lanjutan yang mendorong siswa untuk terus mengembangkan kompetensi sosial mereka, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat.

Dengan menerapkan tahapan-tahapan ini, model CTL dalam pembelajaran PAI dapat efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa secara kontekstual dan relevan dengan kehidupan mereka.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan pada keterkaitan antara materi pelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), penerapan model CTL dapat membantu siswa tidak hanya memahami materi agama, tetapi juga mengembangkan kompetensi sosial yang sangat penting dalam kehidupan mereka.

1. Konsep Dasar Model CTL

Model CTL mengutamakan pembelajaran yang kontekstual, di mana siswa diajak untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman atau konteks yang ada dalam kehidupan mereka. Dalam CTL, siswa tidak hanya belajar teori atau konsep, tetapi mereka juga dilibatkan dalam kegiatan yang memungkinkan mereka untuk menerapkan pengetahuan tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

2. Kompetensi Sosial dalam Pendidikan Agama Islam

Kompetensi sosial merujuk pada kemampuan siswa untuk berinteraksi dengan baik dalam masyarakat, mengembangkan empati, kerja sama, serta memahami dan menghargai perbedaan. Dalam pembelajaran PAI, kompetensi sosial ini sangat relevan karena agama Islam mengajarkan pentingnya hubungan sosial yang baik antar sesama umat manusia. Hal ini termasuk dalam ajaran tentang toleransi, saling menghargai, dan membantu sesama.

3. Penerapan Model CTL dalam Pembelajaran PAI

- a. Relasi dengan Kehidupan Sehari-hari Model CTL dapat membantu mengaitkan materi PAI dengan situasi sosial yang ada dalam kehidupan siswa. Misalnya, dalam pembelajaran tentang nilai-nilai keadilan dalam Islam, siswa diajak untuk membahas isu-isu sosial yang terjadi di sekitar mereka, seperti ketidakadilan atau diskriminasi, dan bagaimana Islam mengajarkan untuk menyikapi hal tersebut dengan adil.
- b. Proyek Kolaboratif Melalui proyek kolaboratif, siswa dapat bekerja sama untuk menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan materi PAI. Sebagai contoh, siswa dapat diminta untuk membuat proyek tentang kegiatan sosial yang mencerminkan ajaran Islam, seperti mengorganisir acara bakti sosial atau penggalangan dana untuk yang membutuhkan. Kegiatan seperti ini tidak hanya mengembangkan kompetensi sosial tetapi juga menguatkan pemahaman siswa tentang nilai-nilai agama dalam kehidupan nyata.
- c. Diskusi dan Refleksi Pembelajaran PAI yang berbasis CTL sering melibatkan diskusi kelompok di mana siswa saling bertukar pendapat dan pengalaman tentang topik tertentu. Diskusi ini membuka kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berbicara, mendengarkan, dan memahami pandangan orang lain, yang merupakan bagian penting dari kompetensi sosial.
- d. Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam model CTL, siswa diajak untuk menyelesaikan masalah-masalah sosial yang ada, misalnya dengan menyelidiki dampak dari perilaku buruk seperti perundungan atau kebohongan, dan bagaimana Islam mengajarkan untuk menghindarinya. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar teori agama, tetapi juga diajak untuk berpikir kritis tentang masalah sosial yang mereka hadapi.

4. Keuntungan Pemanfaatan CTL dalam Pengembangan Kompetensi Sosial

a. Peningkatan Kerja Sama

Melalui kerja kelompok dan proyek bersama, siswa belajar bekerja sama, berbagi tugas, dan saling membantu dalam mencapai tujuan bersama. Hal ini meningkatkan keterampilan sosial yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan bermasyarakat.

- b. Peningkatan Empati
Pembelajaran berbasis CTL memberikan ruang bagi siswa untuk memahami perasaan orang lain, terutama saat membahas topik-topik sosial yang sensitif. Misalnya, pembahasan tentang kesulitan hidup orang lain atau isu-isu kemanusiaan akan membangkitkan rasa empati siswa.
- c. Keterlibatan Aktif Siswa
Model CTL mendorong siswa untuk terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya mendengarkan guru, tetapi juga berpartisipasi dalam diskusi, refleksi, dan aplikasi praktis materi agama dalam kehidupan sehari-hari.

Pemanfaatan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Dengan menghubungkan materi agama dengan konteks sosial dan kehidupan nyata, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teori, tetapi juga dapat mengaplikasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi sosial mereka. Oleh karena itu, CTL bukan hanya meningkatkan pemahaman agama, tetapi juga mempersiapkan siswa untuk menjadi pribadi yang lebih peduli, empatik, dan aktif dalam masyarakat.

Model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) memiliki sejumlah kelebihan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk mengembangkan kompetensi sosial siswa. Berikut beberapa kelebihannya:

- a. Meningkatkan Keterlibatan Siswa: CTL memanfaatkan situasi nyata atau konteks kehidupan sehari-hari siswa, yang dapat membuat pembelajaran lebih relevan dan menarik. Ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam diskusi dan aktivitas kelas.
- b. Mendorong Pembelajaran Kooperatif: CTL menekankan pada kerja sama dalam kelompok, yang membantu siswa mengembangkan kemampuan sosial seperti komunikasi, kolaborasi, dan penyelesaian masalah bersama.
- c. Menghubungkan Teori dengan Praktek: Dengan mengaitkan materi PAI dengan situasi atau pengalaman konkret, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep agama dalam kehidupan sehari-hari. Ini memperkuat internalisasi nilai-nilai sosial dan agama.
- d. Menumbuhkan Empati dan Toleransi: Pembelajaran berbasis konteks sering kali mengundang diskusi tentang isu sosial dan agama yang relevan. Ini memungkinkan siswa untuk memahami perspektif orang lain, sehingga menumbuhkan sikap empati dan toleransi terhadap perbedaan.
- e. Peningkatan Keterampilan Pemecahan Masalah: CTL memberi kesempatan kepada siswa untuk berlatih dalam konteks yang mengharuskan mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, menyelesaikan masalah sosial dengan cara yang lebih efektif dan berbasis nilai-nilai agama yang luhur.
- f. Pembelajaran yang Berpusat pada Siswa: CTL memberi ruang bagi siswa untuk belajar secara mandiri dengan bimbingan minimal dari guru, memungkinkan mereka untuk mengembangkan kemampuan sosial seperti inisiatif, tanggung jawab, dan sikap kepemimpinan.
- g. Memfasilitasi Pengembangan Karakter: Pembelajaran PAI melalui CTL tidak hanya berfokus pada pengajaran konsep agama, tetapi juga pada penguatan

nilai-nilai moral dan etika, seperti kejujuran, kedisiplinan, dan tanggung jawab sosial yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa.

- h. Dengan menggunakan pendekatan CTL dalam PAI, siswa tidak hanya mendapatkan pengetahuan agama tetapi juga mengasah kemampuan sosial mereka yang sangat berguna dalam kehidupan bermasyarakat.

KESIMPULAN

Penerapan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa. Model ini membantu siswa untuk lebih memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari, seperti empati, kerja sama, dan toleransi. Oleh karena itu, penggunaan model CTL sebaiknya diperluas dalam pembelajaran PAI untuk mendukung perkembangan kompetensi sosial siswa yang lebih baik. Pemanfaatan model *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti efektif dalam mengembangkan kompetensi sosial siswa. Model CTL yang mengedepankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa dapat memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai-nilai agama yang berkaitan dengan interaksi sosial. Pembelajaran PAI yang menggunakan pendekatan CTL mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam diskusi, refleksi, dan aplikasi nilai-nilai agama dalam konteks sosial mereka, sehingga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi, bekerja sama, dan menghargai perbedaan.

Melalui penggunaan model ini, siswa tidak hanya menguasai materi ajar PAI, tetapi juga mengembangkan sikap sosial yang lebih positif, seperti empati, toleransi, dan kepekaan terhadap sesama. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan PAI dalam membentuk karakter siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dalam kehidupan sosial. Oleh karena itu, penerapan model CTL sangat disarankan untuk meningkatkan kompetensi sosial siswa dalam pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). McGraw-Hill.
- Arends, R. I. (2012). *Teaching for student learning: Becoming an accomplished teacher*. McGraw-Hill.
- Depdiknas. (2007). *Model Pembelajaran Kontekstual (CTL) untuk Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Hamdani, H. (2011). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Ibrahim, M. (2018). *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Miftah, M. (2014). Implementasi Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 12(3), 45-60.
- Nurtjahjo, A. (2015). Pengembangan Kompetensi Sosial dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Pendekatan CTL. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 18(2), 33-47.
- Sani, R. (2014). Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Islam*, 6(2), 12-26.

- Slavin, R. E. (2011). *Educational Psychology: Theory and Practice*. Pearson Education.
- Sudjana, N., & Ibrahim, D. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto, H. (2011). *Model Pembelajaran Inovatif Progresif*. Jakarta: Kencana.
- Trianto, W. (2010). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, A. (2017). Penerapan Model *Contextual Teaching and Learning* dalam Pembelajaran Agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 8(1), 45-56
- Wina, W. (2015). *Pendekatan dan Model Pembelajaran Inovatif untuk Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.